

## Implementasi Konseling Eksistensial Teknik Logoterapi untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademis Mahasiswa

Ahmad Yusuf<sup>1</sup>, Rahmatia<sup>2</sup>

Bimbingan Dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Correspondensi email: [ahmadyusuf660@gmail.com](mailto:ahmadyusuf660@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan pendekatan konseling eksistensial dengan teknik logoterapi terhadap konsep diri akademis mahasiswa STKIP Andi Matappa, (2) Untuk mengetahui gambaran konsep diri akademis mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan konseling eksistensial dengan logoterapi di STKIP Andi Matappa, (3) Untuk mengetahui pengaruh pendekatan konseling eksistensial terhadap konsep diri akademis mahasiswa STKIP Andi Matappa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian eksperimen *Pre-Experimental Design*. Subjek penelitian ini adalah 12 mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dipilih secara *Purposive Sampling* menggunakan pengumpulan data angket dan observasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa (1) Pelaksanaan konseling pendekatan eksistensial dengan logoterapi terhadap konsep diri akademis mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 4 kali perlakuan, (2) Konsep diri akademis mahasiswa sebelum penerapan pendekatan konseling eksistensial dengan logoterapi berada pada kategori rendah, namun setelah penerapan pendekatan konseling eksistensial dengan logoterapi, konsep diri akademis berada pada sangat tinggi, (3) Pelaksanaan konseling pendekatan eksistensial dengan logoterapi dapat meningkatkan konsep diri akademis mahasiswa. Artinya konseling eksistensial dengan logoterapi memiliki pengaruh terhadap peningkatan konsep diri akademis mahasiswa.

**Kata Kunci:** Konseling Eksistensial Logoterapi, Konsep Diri Akademis

**Abstract.** The objectives of this study are: (1) To find out the application of existential counseling approach with logotherapy techniques to the academic self-concept of STKIP student Andi Matappa, (2) To find out the description of students' academic self-concept before and after the application of the existential counseling approach with logotherapy at STKIP Andi Matappa, (3) To determine the effect of the existential counseling approach to the academic self-concept of STKIP student Andi Matappa. This research approach is quantitative, a type of *Pre-Experimental Design* experimental research. The subjects of this study were 12 students *Purposive Sampling* technique. Data collection techniques used were questionnaires and observations. The results of this study suggest that (1) The implementation of existential approach counseling with logotherapy to students' academic self-concepts is carried out in accordance with procedures that have been designed through 4 treatments, (2) The students' academic self-concept before applying the existential counseling approach with logotherapy is in the low category, but after applying the existential counseling approach with logotherapy, the academic self-concept is at a very high level, (3) The implementation of the existential approach counseling with logotherapy can improve students' academic self-concept. This means that existential counseling with logotherapy has an influence on improving the academic self-concept of students

**Key words:** Existential Logotherapy Counseling, Academic Self Concept

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak. Apa yang dialami di masa kanak-kanak akan mempengaruhi masa remaja sampai dewasa. Dari masa kanak-kanak ke masa remaja, meninggalkan yang bersifat kekanak-kanakan, pola perilaku yang lama seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian. Pada masa ini terjadi penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung mencari identitas dirinya, peranannya dalam masyarakat, bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya.

Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran di lingkungan kampus dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar mahasiswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Dalam pencarian identitas diri diharapkan remaja dapat membentuk konsep positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan juga bagaimana pencapaian hasil belajarnya berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan remaja. Pada remaja konsep diri dan hasil belajar pada remaja berbeda-beda. Kurang baiknya inisistif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih individu (Yusuf&Nurhidayah, 2019). Bagaimana mengatasi agar konsep diri positif individu perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti dosen, orang tua, teman serta masyarakat. Konsep diri positif dan hasil belajar lebih tinggi karena ia menerima apapun tentang dirinya baik kelebihan, kekurangan atau baik positif maupun negatif tentang dirinya.

Konsep diri akan berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan orang lain. Supaya mahasiswa mempunyai konsep diri positif maka seharusnya memiliki lingkungan dan pola asuh yang mampu melindungi serta aman bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Sarlito, 2012). Perkembangan didefinisikan sebagai perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada anak. Pematangan ini ditunjang oleh

lingkungan dan proses belajar (Kartono, 2002). Selain itu, bahwa remaja dihadapkan pada tugas mengembangkan konsep diri yang dapat diterima, stabil dan fungsional (La Sulo, 2010). Remaja yang berhasil akan membangun kesadaran identitas dan yang gagal akan menderita kekacauan peranan (*role confusion*). Remaja yang konsep diri tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya remaja yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Citra diri atau konsep diri yang positif akan mewarnai pola sikap, cara pikir, corak penghayatan, dan ragam perbuatan yang positif pula, demikian pula sebaliknya citra diri yang negatif akan mewarnai pola sikap, cara pikir, corak penghayatan, dan ragam perbuatan yang negatif pula (Bastaman, 2007).

Konsep diri dalam diri manusia terbagi menjadi empat bagian yakni konsep diri akademis, konsep diri sosial, konsep diri fisik, dan konsep diri emosional memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan individu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya (Marsh &Craven,2008). Konsep diri dalam diri manusia yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah konsep diri akademis. Konsep diri akademis dapat dikatakan sebagai konsep diri yang khusus berhubungan dengan kemampuan akademis mahasiswa. Konsep diri akademik mempunyai peranan dalam menentukan kuantitas dan kualitas belajar peserta didik (Samiro & Muslimin, 2015). Djamarah (2011) merumuskan konsep diri akademis sebagai perasaan umum individu dalam melakukan yang terbaik di sekolah dan kepuasan terhadap prestasi yang diperoleh. Konsep diri akademik merupakan suatu persepsi diri seseorang mengenai kemampuan akademiknya yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungannya (Sholikin & dkk, 2016). Sementara pendapat lain menjelaskan bahwa konsep diri akademik adalah gambaran individu terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan meraih prestasi di bidang akademik, serta aktivitas di sekolah atau

di kelas yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya (Khotimah & dkk, 2016). Huit (2009) juga menjelaskan bahwa konsep diri akademis menunjukkan seberapa baik performa individu di sekolah atau seberapa baik dirinya belajar. Sementara pendapat lain menjelaskan bahwa konsep diri akademis dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka karena sebenarnya konsep diri akademis itu sendiri mencakup bagaimana individu bersikap, merasa, dan mengevaluasi kemampuannya (Monks & Haditono, 2006).

Fenomena mengenai konsep diri akademis pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa. Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki konsep diri akademis yang negatif. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku kurang percaya diri, menyalahkan diri sendiri ketika memiliki masalah dan sikap menutup diri. Konsep rendah diri akademis yang dialami mahasiswa tentunya akan menghambat tugas perkembangan mereka karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sosialnya dan tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka pada orang lain. Konsep rendah diri akademis yang dialami mahasiswa tentunya akan menghambat tugas perkembangan mereka karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sosialnya dan tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka pada orang lain. Maka dari itu, selaku dosen bimbingan dan konseling yang ingin melihat tumbuh kembang pribadi dan sosial remaja perlu memberikan *treatment* yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan alternatif konseling yang berbasis pada penguatan kesadaran individu dalam memandang dirinya melalui sebuah proses konseling yang berkaitan dengan perubahan sifat dan sikap serta pemahaman yang mendalam mengenai diri melalui pendekatan konseling eksistensial.

Konseling eksistensial mendorong kebebasan dan tanggung jawab, mendorong konseli untuk menangani kecemasan, keputusan, dan mendorong munculnya upaya-upaya untuk membuat pilihan yang bermakna (Corey, 2007). Sementara konseling logoterapi adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar siswa lebih memaknai hidupnya dan

mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik (Suranata, 2013). Logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seseorang (Ukus & dkk, 2015). Konseling logoterapi memandang manusia dalam hakikat kemanusiaannya adalah bagian dari tujuan pendidikan agar setiap individu menjadi pribadi yang mulia mencakup pengetahuan, perasaan, tingkah laku baik jasmani maupun rohaninya (Suyadi, 2012). Logoterapi merupakan terapi yang mengusahakan agar kehidupan senantiasa berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan agama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nauli (2011) menunjukkan bahwa konseling eksistensial dengan teknik logoterapi dapat mengurangi depresi dan meningkatkan kemampuan remaja dalam memaknai hidup. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Sarfika (2012) menunjukkan bahwa tingkat kecemburuan siswa yang awalnya memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi menurun menjadi tingkat kecemburuan yang rendah. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2017) menemukan bahwa terapi kelompok dengan teknik logoterapi efektif untuk meningkatkan penerimaan anak broken home. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna, dan kecenderungan mengaktualkan diri. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang besar dalam bidang psikologi, yakni tentang penekanannya terhadap kualitas manusia terhadap manusia yang lain dalam proses konseling.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen yang dipilih ialah *Pre-Experimental Design*. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu : (1) Konseling eksistensial dengan logoterapi merupakan konseling yang menekankan implikasi-implikasi dan falsafah hidup dalam menghayati makna kehidupan manusia berupa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dalam konseling eksistensial, individu mengidentifikasi

dan mengklarifikasi asumsi mereka terhadap dunia, meneliti sumber dan otoritas dari sistem mereka dan melaksanakan apa yang telah mereka pelajari tentang diri mereka; (2) Konsep diri akademis merupakan persepsi umum individu yang mencakup sikap, perasaan, dan penilaian individu terhadap kemampuan akademis yang dimiliki, dalam hal ini mencakup kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 berjumlah 20 orang. Sampel penelitian berjumlah 12 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara eksperimen untuk mengetahui sejauh mana konsep diri akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 STKIP Andi Matappa.

Gambaran Pelaksanaan Konseling Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logoterapi

### a. Persiapan / Planning

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Konseling Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logoterapi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Menyiapkan tempat pelaksanaan yaitu dilakukan di ruang serbaguna. Selain ruangan yang dipersiapkan, konselor juga dapat mempersiapkan alat lain yang diperlukan antara lain: meja, kursi, laptop, alat tulis dan lain sebagainya.
- 2) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan sebagai penunjang seperti skenario pelaksanaan Konseling Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logoterapi.
- 3) Membuat lembar observasi guna melihat proses pelaksanaan Konseling Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logoterapi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa.
- 4) Mengumpulkan semua sampel penelitian yang telah teridentifikasi untuk mengikuti proses pelaksanaan Konseling Pendekatan

Eksistensial dengan Teknik Logoterapi. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Adapun proses pemberian treatment/perlakuan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Kegiatan *Pretest*

Dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan subjek terhadap perlakuan maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* dengan membagikan angket pada kelompok eksperimen. Teknik pemberian angket atau *pretest* secara umum sama dengan pemberian teknik. Berawal dari penerimaan yang hangat oleh peneliti dengan mempersilahkan responden menempati masing-masing kursi yang sudah disediakan sebelumnya.

- b) Setelah responden duduk dengan baik kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan kegiatan dilaksanakan. Responden membaca dengan cermat setiap pernyataan kemudian memberikan jawabannya yang menurut responden sesuai dengan situasi dan keadaan yang dialaminya dan bukan karena pengaruh orang lain. Peneliti mendorong responden untuk bersungguh-sungguh dan penuh kejujuran menjawab setiap pertanyaan. Setelah semua jawaban responden terkumpul, peneliti kemudian mengatur kontrak berupa jadwal pertemuan dengan responden.

- c) Akhir pertemuan ini diakhiri dengan mengucapkan terimakasih atas waktu dan partisipasi yang responden sediakan untuk penelitian yang sedang dilaksanakan, dan peneliti menjabat tangan setiap responden disertai ucapan salam dan peserta meninggalkan ruang kelas.

Pertemuan I: Membangun hubungan baik (*rapport*) dan memberikan informasi umum

Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai konseling logoterapi yang akan dilakukan secara umum, lewat materi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sehingga siswa bisa memahami pelaksanaan konseling logoterapi dan konsep diri akademik dalam kontrak pertemuan yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan dalam kegiatan ini tercipta hubungan dan komunikasi yang makin terbuka jika kedua pihak saling mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### Pertemuan II: Konseling Logoterapi “Pemahaman Diri”

Dalam kegiatan ini mahasiswa atau responden dapat lebih mendapatkan pemahaman tentang diri, terkhusus pandangan tentang konsep diri akademis masing-masing responden.

Kegiatan kali ini tentang membuka pemahaman para responden tentang pemahaman diri. Mengingat setiap peserta memiliki sebuah pemahaman tentang dirinya sendiri. Harapannya adalah para responden mampu lebih memahami tentang dirinya, terutama konsep diri akademis yang dimiliki.

#### Pertemuan III: Konseling Logoterapi “Bertindak Positif”

Kegiatan kali ini tentang membuka pemahaman para responden tentang berpikir dan bertindak positif. Mengingat setiap peserta memiliki sebuah pemahaman tentang pikiran positif. Harapannya adalah para responden memahami apa itu berpikir positif dan mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan-tindakan yang positif.

peneliti menyegarkan kembali ingatan responden tentang tugas yang telah diberikan sebelumnya. Masing-masing responden menceritakan pengalaman dan perasaan yang diperolehnya dari pengaplikasian tindakan-tindakan positif berdasarkan instruksi peneliti dihadapan responden lainnya secara bergantian. Responden diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang pelajaran dan hikmah yang diambil dari tindakan positif yang telah mereka lakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan balikan dan menjelaskan pentingnya bertindak positif dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dilakukan responden.

#### Pertemuan IV: Konseling Logoterapi “Pengakraban Hubungan”

Kegiatan kali ini tentang membuka pemahaman para responden tentang pentingnya hubungan yang akrab terhadap orang lain. Mengingat setiap peserta memiliki sebuah pemahaman tentang mengakrabkan hubungan tiap individu. Harapannya adalah para responden memahami pentingnya hubungan yang akrab dengan orang disekitar, serta berusaha mampu mengakrabkan diri dengan individu lain.

Peneliti menyegarkan kembali ingatan konseli tentang tugas yang telah diberikan. responden memaparkan tugas rumah yang diberikan dihadapan responden lainnya tentang keadaan keakraban hubungannya dan memberikan alasan keakraban/ketidakakrabannya. Setelah itu

peneliti memberikan balikan tentang tugas yang diberikan.

#### Pertemuan V: Konseling Logoterapi “Pendalaman Catur Nilai”

Kegiatan kali ini tentang membuka pemahaman para responden tentang penanaman catur nilai. Mengingat setiap peserta memiliki sebuah pemahaman tentang nilai-nilai hidup dalam dirinya. Harapannya adalah para responden memahami mengenai bagaimana caranya memaknai nilai dalam hidupnya.

#### Pertemuan VI: “Evaluasi dan Refleksi”

Pada pertemuan ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menanyakan perkembangan responden, bermanfaat atau tidaknya kegiatan yang sudah terselenggara sangat bergantung pada diri pribadi responden.

Sebelum kegiatan diakhiri, peneliti kembali menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari awal sampai hari ini. Jawaban para peserta relatif baik yakni senang karena terpilih mengikuti kegiatan ini.

#### Melaksanakan *Post-test*

peneliti membuka kegiatan dengan mengajak peserta berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dilanjutkan dengan ucapan terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya semua peserta ditengah kesibukannya sebagai seorang mahasiswa.

Lembar test diberikan pada seluruh responden. Sebelum dikerjakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan dengan mengajak peserta membaca dengan cermat setiap pernyataan. Peserta diminta menjawab setiap pertanyaan tersebut dengan situasi dan kondisi atau keadaan yang dialaminya dan bukan karena pengaruh orang lain. Peneliti mendorong konseli untuk bersungguh penuh kejujuran dalam menjawab setiap pernyataan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan konseling eksistensial dengan teknik logoterapi sebanyak empat kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data persentase Observasi Teknik Logoterapi

Persentase	Kriteria	Tahap pelaksanaan kegiatan		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3 & 4
80 – 100%	Sangat tinggi	10	5	11
60 - 79%	Tinggi	2	6	1
40 – 59%	Sedang	0	1	0
20 – 39%	Rendah	0	0	0
0 - 19%	Sangat rendah	0	0	0
Jumlah		12	12	12

Berdasarkan hasil pengamatan dan pertemuan pertama secara umum partisipasi responden berada pada kategori tinggi sebanyak 2 responden kategori sangat tinggi sebanyak 10 responden. Artinya, pelaksanaan teknik logoterapi yang terdiri atas aspek memperhatikan penjelasan, pengisian lembar teknik logoterapi dan membuat *schedule* perilaku, mengenali pemicu perilaku menyimpang, mengenali diri sendiri dan melakukan diskusi dapat diikuti dengan baik oleh responden.

Pada pertemuan kedua secara umum partisipasi responden berada pada kategori sedang sebanyak 1 responden kategori tinggi sebanyak 6 responden kategori sangat tinggi sebanyak 5 responden. Artinya, pelaksanaan teknik logoterapi yang terdiri atas aspek memperhatikan penjelasan, mengisi tabel pengaturan lingkungan, melakukan diskusi dan menentukan *reinforcement* dapat diikuti dengan baik oleh siswa

Pada pertemuan ketiga dan keempat secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa kategori sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa atau responden. Artinya, pada pertemuan ini aspek memperhatikan penjelasan, menuliskan faktor penghambat, melakukan diskusi, menentukan reinforcement, dan mengisi lembar respon dapat diikuti dengan baik

Berdasarkan hasil observasi di atas, secara umum responden selalu aktif mengikuti kegiatan teknik logoterapi selama 4 (empat) kali perlakuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan setiap tahap kegiatan teknik logoterapi.

Berikut ini disajikan data mengenai tingkat konsep diri akademik mahasiswa

program studi bimbingan dan konseling tahun akedimik 2019/2020 STKIP Andi Matappa.

Tabel 4.2. Data tingkat konsep diri akademis mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik logoterapi.

Interval	Kategori	Sampel Penelitian			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
109-125	Sangat Tinggi	-	-	2	16,6
88-108	Tinggi	-	-	8	66,6
67-87	Sedang	-	-	2	16,6
46-66	Rendah	10	83,3	-	-
25-45	Sangat Rendah	2	16,6	-	-
<b>Jumlah</b>		12	100	12	100

Data tersebut diatas menjelaskan bahwa gambaran umum tentang konsep diri akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akedimik 2019/2020 pada saat *pretest*, tidak ada responden atau 0 persen siswa yang memiliki konsep diri akademik sangat tinggi atau berada pada interval 109-125 dan pada kategori tinggi atau berada pada interval 88-108 begitupa dengan kategori sedang atau interval 67-87. Pada kategori rendah atau berada pada interval 46-66, terdapat 10 responden atau sebesar 83,3 persen dan 2 responden atau 16,6 persen responden yang berada pada kategori sangat rendah dengan interval antara 25-45.

Hasil berbeda didapatkan setelah diberikan perlakuan berupa implementasi teknik logoterapi, tingkat konsep diri akademik mengalami peningkatan. Sebanyak 2 responden atau 16,6 persen berada pada kategori sedang atau berada pada interval 67-87. Terdapat 8 responden atau 66,6 persen responden yang berada pada kategori tinggi atau berada pada interval 88 - 108 dan 2 responden atau 16,6 persen berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada interval antara 109-125. Data ini mengartikan bahwa responden dominan berada pada kategori yang tinggi setelah diberikan perlakuan konseling pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi.

Tabel 4.3. Kecenderungan umum penelitian berdasarkan kategori tingkat konsep akademik

mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020

Sumber : Hasil Angket Penelitian

Tabel 4.3 diatas menunjukkan rata-rata *pretest* yaitu 59,25 yang berarti tingkat konsep diri akademis mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan pada *posttest* yaitu 104,83 yang berarti konsep diri akademis mahasiswa meningkat menjadi kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS *for windows*, sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh hasil skor rata-rata 59.2 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh skor rata-rata 104 dengan nilai  $Z = -3.066$  dan nilai *Asymp Sig (2-Tailed) = 0.02* dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05

Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Penelitian Menggunakan SPSS *For Windows*

Perlakuan	N	Mean	Z	Asym p. Sig. (2-tailed)	Ket
<i>Pretest</i>	1	85,7	-3.063 <sup>a</sup>	.002	H <sub>0</sub> ditolak
<i>Posttest</i>	2	53			H <sub>1</sub> diterima

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil statistik diatas didapatkan nilai *Asym Sign (0.02) < α (0.05)* maka dapat disimpulkan bahwa teknik logoterapi dapat meningkatkan konsep diri akademis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 STKIP Andi Matappa.

Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilakudalam berbagai situasi. Konsep Diri Akademik merupakan suatu persepsi diri seseorang mengenai kemampuan akademiknya yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungannya (Sholikin & dkk, 2016). Konsep diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Kemampuan ini sangat penting dibutuhkan setiap orang karena tanpa disadari masalah-masalah rumit yang dialami manusia, seringkali dan bahkan hampir semua, sebenarnya berasal dari dalam diri individu tersebut. Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berakar dari problem konsep

diri atau kemampuan individu menilai diri sendiri.

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	12	59,25	46-66	Rendah
<i>Posttest</i>	12	104,83	109-125	Sangat tinggi

Pemberian treatment berupa konseling pendekatan ksistensial dengan teknik logoterapi menunjukkan kenaikan tingkat kematangan konsep diri akademis, dari kategori rendah menjadi tinggi. Pada kelompok ini, konseling pendekatan ksistensial dengan teknik logoterapi telah mengajarkan untuk kegunaan dari konsep diri akademis pada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan konsep akademiknya. Konseling logoterapi adalah proses pemberian bantuan dari peneliti kepada responden dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar siswa lebih memaknai hidupnya dan mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik (Suranata, 2013). Konseling logoterapi memandang manusia dalam hakikat kemanusiaanya adalah bagian dari tujuan pendidikan agar setiap individu menjadi pribadi yang mulia mencakup pengetahuan, perasaan, tingkah laku baik jasmani maupun rohaninya (Suyadi, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nauli (2011) dengan judul Pengaruh Logoterapi terhadap depresi dan kemampuan remaja dalam memaknai hidup di Kelurahan Katulampa menunjukkan bahwa konseling eksistensial dengan teknik logoterapi dapat mengurangi depresi dan meningkatkan kemampuan remaja dalam memaknai hidup.

Berdasarkan statistik deskriptif, digambarkan bahwa terdapat peningkatan konsep diri mahasiswa dengan jelas pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa tingkat konsep diri akademis mengalami peningkatan. Kondisi ini tergambar dengan jelas pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa penerapan Konseling Pendekatan Eksistensial dengan teknik Logoterapi berpengaruh positif terhadap konsep diri akademis pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020.

Indikator keberhasilan perlakuan ini juga terlihat dari lembar kerja yang dibagikan kepada responden. responden belajar memahami mengenai potensi yang dimiliki serta bagaimana untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Keberhasilan perlakuan juga ditentukan

pada keaktifan mahasiswa atau responden selama mengikuti mengikuti proses Konseling Pendekatan Eksistensial dengan teknik Logoterapi.

Uji Z menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada mahasiswa mendapatkan perlakuan Konseling Pendekatan Eksistensial dengan teknik Logoterapi. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak dan menerima hipotesis kerja ( $H_1$ ). Hasil ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian perlakuan berupa Konseling Pendekatan Eksistensial dengan teknik Logoterapi terhadap konsep diri akademiknya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi terhadap konsep diri akademis mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 6 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali perlakuan yaitu pertemuan pertama memberikan informasi umum mengenai pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi terhadap konsep diri akademis mahasiswa. Pertemuan kedua yaitu pemahaman diri. Pertemuan ketiga yaitu bertindak positif. Pertemuan keempat yaitu pengakraban hubungan. Pertemuan kelima yaitu pendalaman catur nilai. Pertemuan keenam yaitu evaluasi dan refleksi; (2) Konsep diri akademik pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2019/2020 sebelum diterapkan pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi menunjukkan hasil yang berbeda, Berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori rendah. Hasil *Posttest* menunjukkan hasil yang berbeda ketika diberikan perlakuan dimana cenderung konsep diri akademis berada pada kategori sangat tinggi; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan penerapan pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi pada mahasiswa. Artinya penerapan pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi berpengaruh positif terhadap peningkatan konsep diri akademis.

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Konselor dapat mempergunakan pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi sebagai teknik layanan untuk meningkatkan konsep diri akademis mahasiswa. Pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi dapat dikembangkan

menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda; (2) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi praktisi BK sebagai model bimbingan pribadi social untuk meningkatkan konsep diri akademis dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di sekolah; (3) Pendekatan eksistensial dengan teknik logoterapi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan dengan variabel terikat lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bastaman, H. 2007. *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Corey, G. 2007. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Alih Bahasa: Endang Koeswara. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlangga, E. 2017. Terapi Kelompok Dengan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Anak Broken Home, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 1*.
- Huitt, W. 2009. *Self concept and self esteem, educational psychology interactive*. Valdosta: Valdosta State University.
- Kartono, K. 2002. *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.
- Khotimah, & dkk. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol 1, No. 2, hal. 60-67*.
- La, Sulo. S. L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsh, H. W & Craven. 2008. The Centrality Of The Self Concept Construct For Psychological Wellbeing And

- Unlucking Human Potential: Implication For Child And Educational Psychologicals. *Journal Education Psychology*. Vol 25 No 5.
- Sarlito, W, S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Samiroh & Muslimin. 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2, hal 67-77*.
- Monks, F. & Haditono, S. 2006. *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nauli, F. A. 2011. *Pengaruh Logoterapi Terhadap Depresi Dan Kemampuan Remaja Dalam Memaknai Hidup Di Kelurahan Katulampa*. Tesis. Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sarfika. R. 2012. *Pengaruh Teknik Logoterapi Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Tingkat Kecemburuan Dalam Pergaulan Siswa Di SMA Negeri 4 Jakarta*. Tesis. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Sholikin, & dkk. 2016. Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin, *jurnal bimbingan dan konseling, Vol. 5 No.1*.
- Suranata, K. 2013. Pengembangan Model Konseling Logo untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya pada para Siswa di Bali. *Jurnal Pendidikan Indonesia, hal. 188-189*.
- Suyadi. 2012. Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritual Dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No 2 hal 267-287*.
- Ukus, V & dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Logoterapi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Badan Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Paniki Bawah Manado. *ejournal keperawatan, Vol 3 No 2*.
- Yusuf, A & Nurhidayatullah. 2019. Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Pangkep. *Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol 3 No 2 Hal 89-98*.